

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi disetiap tahun yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan sebagai proses yang menjadi sebab peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat dengan jangka panjang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Selain menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha, UMKM dapat menyerap tenaga kerja baru sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tujuan dari kegiatan usaha adalah untuk meraup keuntungan secara optimal, begitupun dengan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengaruh adanya UMKM di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah besar. Pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dimana dari hasil pengukuran akan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Perkembangan UMKM di Indonesia dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi

terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Investasi/BKPM, 2022). Data tersebut menunjukkan UMKM telah meningkatkan hasil pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja baru yang sangat besar sehingga membantu mengurangi jumlah pengangguran. Hal tersebut menjadikan UMKM mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karenanya pemberdayaan dan pengembangan harus terus dilakukan agar UMKM tidak hanya berkembang dalam segi kuantitas melainkan berkembang dari segi kualitas.

Setiap kegiatan usaha seharusnya mempunyai sebuah laporan keuangan baik usaha kecil maupun besar. Adanya Laporan keuangan dapat memudahkan manajemen perusahaan atau pelaku usaha dalam mengontrol dan mengevaluasi kegiatan operasional kegiatan usahanya. Akan tetapi masih banyak dari pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi. Pelaku usaha menganggap laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi akan mempersulit dalam pembuatan laporan keuangan. Padahal informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi dapat menggambarkan sesuai kondisi usaha sebenarnya. Hal tersebut, sangat penting bagi proses pengembangan usaha yang dijalankan.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) efektif per 1

januari 2018 yang dikhususkan untuk UMKM. Penerapan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan entitas diharapkan dapat memudahkan pemilik dalam mengelola usahanya menjadi lebih berkembang. Namun, tidak semua pelaku usaha dapat menerapkan standar akuntansi pada pelaporan keuangannya. Pencatatan akuntansi kebanyakan pada UMKM masih terkesan sederhana dan hanya dimengerti oleh pemilik saja. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan menjadi sebab tidak maksimalnya penerapan standar akuntansi pada UMKM.

Adapun objek penelitian yang penulis ambil yaitu pada bidang usaha konter pulsa. Konter pulsa merupakan usaha yang saat ini sedang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Karena, kegiatan masyarakat sekarang banyak yang dilakukan secara *online* atau melalui media telekomunikasi, sehingga menyebabkan kebutuhan seperti halnya pulsa, paket data serta alat pendukung lainnya terus meningkat. UMKM “Pipin Cell” Pasuruan merupakan salah satu usaha yang bergerak pada penjualan pulsa, paket data, aksesoris handphone dan lain-lain. Beralamat di Jl.Gatot Subroto no.81 Randusari, Kec.Gadingrejo, Kota Pasuruan Jawa Timur.

UMKM Pipin Cell telah berdiri selama 2 tahun namun, berdasarkan penelitian UMKM tersebut masih belum adanya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar maupun sederhana. Pencatatan hanya dilakukan untuk penjualan dan pembelian produk tertentu saja sehingga menyulitkan pemilik untuk mengetahui jumlah saldo kas dan jumlah stok

persediaan secara *real time*. Perhitungan laba rugi dari usaha masih dilakukan secara asumsi tanpa memperhitungkan beban-beban yang telah terjadi hal ini menyebabkan sulitnya mengetahui jumlah laba rugi yang diterima disetiap bulannya.

Dari pencatatan yang telah dilakukan oleh UMKM Pipin cell masih belum bisa menghasilkan informasi keuangan yang memadai. Sehingga kegiatan operasional tidak dapat terkontrol dan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul tugas akhir **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada UMKM Pipin Cell Pasuruan”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah “Apakah UMKM Pipin Cell Pasuruan sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk merancang serta menerapkan sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah pada UMKM Pipin Cell Pasuruan.

D. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan tidak meluas dan fokus maka penulis memberikan batasan masalah. Penelitian ini mencakup pada proses pencatatan transaksi

hingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah pada UMKM Pipin Cell Pasuruan.

E. Metode Penelitian

1. Sumber data dan jenis data

a. Sumber data

1) Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian dalam hal ini data diperoleh langsung dari pemilik UMKM Pipin Cell Pasuruan melalui proses wawancara dan observasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti biasanya diperoleh dan bersumber dari pihak lain.

b. Jenis data

1) Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan yaitu mengenai gambaran umum serta informasi mengenai operasional perusahaan.

2) Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan yaitu pencatatan penjualan harian dan stok persediaan produk barang tertentu.

c. Teknik pengumpulan data

1) Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM Pipin Cell Pasuruan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara membaca serta mempelajari dari catatan-catatan atau arsip-arsip yang terdapat pada objek penelitian.